

## Efektifitas *Oxytosin Massage* Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Spontan

Nina Riani<sup>1</sup>, Fania Nurul K<sup>2</sup>, Indah Risnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Kudus

Email Penulis Korespondensi: [ninariani164@gmail.com](mailto:ninariani164@gmail.com)

### Article History:

Received Feb 5<sup>th</sup>, 2026

Accepted Apr 11<sup>st</sup>, 2026

Publish Apr 22<sup>nd</sup>, 2026

### Abstrak

*Oxytosin massage* ( pijat oksitosin) adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas *oxytosin massage* terhadap proses involusio uteri pada ibu post partum spontanyang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Blora. Dalam penelitian ini didapatkan populasi 52 responden ibu post partum spontan di ruang multazam RS PKU Muhammadiyah Blora yang telah dihitung menggunakan rumus. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan TFU berdasarkan pengukuran menggunakan metlin (cm) maupun metode jari sama-sama memberikan hasil yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok oxytocin massage. Hal ini dapat terjadi karena oxytocin massage mampu merangsang pelepasan hormon oksitosin yang meningkatkan kontraksi uterus sehingga mempercepat penurunan tinggi fundus uteri. Dengan adanya penelitian ini semoga kedepanya di RS PKU Muhammadiyah Blora selalu melakukan *oxytocin massage* pada ibu post partum spontan untuk mempercepat proses involusio uteri dan untuk mencegah kasus perdarahan pada ibu post partum.

**Kata Kunci :** Oxytosin, involusi uteri, post partum

### Abstract

*Oxytocin massage is a massage along the spine (vertebrae) to the fifth and sixth ribs, which aims to stimulate prolactin and oxytocin hormones after childbirth. The purpose of this study was to determine the effectiveness of oxytocin massage on the uterine involution process in mothers after spontaneous delivery at PKU Muhammadiyah Hospital in Blora. In this study, a population of 52 spontaneous postpartum mothers in the multazam room of PKU Muhammadiyah Hospital in Blora was obtained, which had been calculated using a formula. The results of the analysis showed that changes in TFU based on measurements using a metlin (cm) and the finger method both gave significant results between the control group and the oxytocin massage group. This may occur because oxytocin massage stimulates the release of oxytocin, which increases uterine contractions, thereby accelerating the decrease in uterine fundal height. With this study, it is hoped that in the future, PKU Muhammadiyah Hospital Blora will always perform oxytocin massage on spontaneous postpartum mothers to accelerate the process of uterine involution and to prevent cases of postpartum haemorrhage.*

**Keyword :** Oxytosin, Uterine involution, post partum

## 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu

pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman [1]

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia[2]

Menurut data statistic jawa tengah AKI di jawa tengah 2023 mencapai 425 dengan \penyebab utama yaitu perdarahan (terutama setelah melahirkan), preeklamsia/eklamsia, dan infeksi. Faktor-faktor lain seperti penyakit penyerta (misalnya penyakit jantung, anemia, atau diabetes), komplikasi persalinan, dan hambatan sosial-ekonomi seperti akses terbatas ke layanan kesehatan juga berperan signifikan [3]

Upaya pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan kala 3 dan 4 dengan pemberian oksitosin. setelah terjadi pengeluaran plasenta akan terjadi kontraksi dan retraksi uterus yang kuat dan terus menerus untuk mencegah perdarahan post partum ada fase kala 3 kadar oksitosin di dalam plasma meningkat dimana hormon oksitosin ini sangat berperan dalam proses involusio uteri [4]

Involusio uteri atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke 4 kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram.proses involusio akan berjalan bagus jika kontraksi uterus kuat sehingga harus dilakukan tindakan untuk memperbaiki kontraksi uterus.pemberian hormon oksitosin untuk membantu proses involusio uteri dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi.Cara farmakologi yaitu dengan memberikan hormon oksitosin melalui oral,intra-nasal, dan intra- muscular, sedangkan cara non farmakologi dengan cara melakukan *oxytosin massage* dan senam nifas [5]

Pijat Oksitosin (*Oxytosin massage*) adalah pemijatan tulang belakang pada costa (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke scapula (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada medulla oblongata dan pada daerah sacrum dari medulla spinalis, merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin, oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel otot polos yang melingkari duktus laktiferus kelenjar mammae menyebabkan kontraktilitas mioepitel payudara sehingga dapat meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar mammae [6]

Dari hasil penelitian risa yang telah dilakukan pada karakteristik responden Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dimana menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan pijat oksitosin pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pijat oksitosin(*oxytosin massage*) yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 10 orang (66.7%). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan pijat oksitosin dan hanya diobservasi mendapatkan nilai normal lebih sedikit sebanyak 5 orang (33.3%). Berdasarkan uji statistik dengan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa  $p=0,002 \leq \alpha = 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum [6].

Sedangkan penelitian menurut sumiyati pada uji statistik Mann Whitney yang didapatkan nilai p-value = 0,002 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin. Didapatkan hasil rata-rata tinggi fundus uteri sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin, yaitu 0, 12 sedangkan setelah diberikan intervensi pijat oksitosin nilainya naik, yaitu 1,35. Peningkatan paling banyak yaitu 2 dan yang paling sedikit, yaitu 0. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata ibu yang diberikan pijat oksitosin

mengalami peningkatan involusi uteri semakin baik [7]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Blora, didapatkan data pasien bersalin spontan selama 1 bulan sebanyak 25 pasien dan dalam 1 tahun sebanyak 479 pasien dimana kebanyakan dari pasien post partum spontan mengeluh asi tidak keluar dan ibu cemas karena perut tidak terasa mules saat menyusui dan perut masih besar sehingga menghambat proses involusio uteri dan setelah melalui wawancara yang dilakukan pada bidan yang bertugas mengatakan bahwa diruang bersalin tidak pernah melakukan *oxytosin massage* pada ibu post partum, baik untuk merangsang kontraksi uterus, mengatasi perdarahan, maupun merangsang keluarnya ASI. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian guna membuktikan efektifitas *oxytosin massage* terhadap involusi uteri pada ibu post partum spontan di RS PKU Muhammadiyah Blora.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperimen design*. Populasi adalah keseluruhan subjek dalam pengamatanyang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden ibu post partum spontan di ruang multazam RS PKU Muhammadiyah Blora tahun 2025. Besar sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus sebanyak 52,17 dibulatkan menjadi 52 responden yang dibagi menjadi dua kelompok dimana 26 responden kelompok perlakuan dan 26 responden kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan analisa uji statistik menggunakan uji normalitas, uji Mann Whitney dengan bantuan program komputer SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil

#### Analisa Univariat

Tabel 1 Hasil Analisa Univariat (n = 52)

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>						
18-25 Tahun	12	46,2	10	38,5	22	42,3
26-35 Tahun	8	30,8	13	50	21	40,4
>35 Tahun	6	23,1	3	11,5	9	17,3
<b>Pekerjaan</b>						
Bidan	0	0	1	3,8	1	1,9
IRT	16	61,5	14	53,8	30	57,7
Perawat	0	0	1	3,8	1	1,9
PNS	0	0	2	7,7	2	3,8
Swasta	10	38,5	8	30,8	18	34,6
<b>Paritas</b>						
Primipara	9	34,6	10	38,5	19	36,5
Multipara	17	65,4	16	61,5	33	63,5

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari total 52 responden, usia 18-25 tahun terdapat 22 (42,3%) dengan distribusi paling banyak pada kelompok intervensi. Distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 30 responden (57,7%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai Swasta sebanyak 18 responden (34,6%). Responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 responden (3,8%), sedangkan pekerjaan Perawat dan Bidan masing-masing sebanyak 1 responden (1,9%). Pada kelompok kontrol terdapat 9 responden (34,6%) primipara dan 17 responden (65,4%) multipara. Sementara pada kelompok massage terdapat 10 responden (38,5%) primipara dan 16 responden (61,5%) multipara.

## Analisa Bivariat

Tabel 2 Hasil Analisa Bivariat

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
<b>Involusi Uterus (Metlin)</b>				
Normal	19	73,1	26	100
Tidak Normal	7	26,9	0	0
<b>Involusi Uterus (Jari)</b>				
Normal	7	26,9	23	88,5
Tidak Normal	19	73,1	3	11,5
<b>Mann Whitney</b>	0,000		0,074	

Sumber : Data Primer, November 2025

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney terhadap variabel delta\_metlin (perubahan TFU 12 jam–24 jam yang diukur menggunakan metlin/cm), diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perubahan TFU antara kelompok kontrol dan kelompok *oxytocin massage*. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yaitu terdapat pengaruh oxytocin massage terhadap proses involusi uteri. Pada tabel kelompok kontrol sebesar 73,1 sedangkan presentasi kelompok massage sebesar 100. presentasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki perubahan/penurunan TFU yang lebih besar. Karena presentasi kelompok massage lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penurunan TFU pada kelompok *oxytocin massage* lebih besar dibanding kelompok kontrol.

## 2) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat mual muntah yang jelas antara sebelum dan sesudah pemberian pijat akupresur. Sebelum intervensi, seluruh responden berada pada Metline adalah alat ukur berbentuk pita lentur (meteran gulung) praktis yang digunakan untuk mengukur panjang atau lingkaran tubuh, seperti lingkaran kepala bayi, perut, dada, atau fundus uteri pada ibu hamil, serta bisa dipakai untuk keperluan umum seperti menjahit atau mengukur kabel, seringkali dengan fitur gulung otomatis dan satuan cm atau inci.

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney terhadap variabel delta\_metlin (perubahan TFU 12 jam–24 jam yang diukur menggunakan metlin/cm), diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perubahan TFU antara kelompok kontrol dan kelompok *oxytocin massage*. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yaitu terdapat efektifitas *oxytocin massage* terhadap proses involusi uteri.

Menurut Amalia Dalam waktu 12 jam, tinggi fundus uteri mencapai lebih 1 cm diatas

umbilikus. Dalam beberapa hari kemudian, perubahan involusi berlangsung cepat. Fundus turun kira-kira 1-2 cm setiap 24 jam. Postpartum hari keenam fundus normal akan berada dipertengahan antara umbilikus dengan simpisis pubis. Uterus tidak bisa dipalpasi pada abdomen di hari ke sembilan postpartum [8].

Nilai mean rank yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki perubahan/penurunan TFU yang lebih besar. Karena mean rank kelompok massage lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penurunan TFU pada kelompok *oxytocin massage* lebih besar dibanding kelompok kontrol. Oleh sebab itu, *oxytocin massage* dapat dinyatakan efektif mempercepat involusi uteri pada ibu post partum spontan berdasarkan pengukuran menggunakan metlin. Sedangkan perubahan TFU berdasarkan metode jari pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok massage [9]. Karena hasilnya signifikan ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok berdasarkan metode jari. Hasil uji Mann-Whitney untuk perubahan TFU berdasarkan metode jari (delta\_jari) menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perubahan TFU (12–24 jam) antara kelompok kontrol dan kelompok *oxytocin massage* apabila pengukuran dilakukan menggunakan metode jari. Dengan demikian efektifitas oksitosin massage sangat mempengaruhi poses involusio uteri ibu post partum spontan, Karena *Oxytosin massage* dapat merangsang kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang (hypotalamus) di hypofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin sehingga mengkontraksi uterus dan menginjeksi ASI (Tutik, 2020). Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat berpengaruh pada keluarnya hormon oksitosin dan membantu involusi uterus ibu. *Oxytosin massage* dilakukan 2-5 menit. Pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari [10].

Secara umum, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa TFU pada 24 jam postpartum cenderung lebih rendah dibandingkan TFU pada 12 jam postpartum, yang mengindikasikan adanya penurunan tinggi fundus uteri seiring bertambahnya waktu, sesuai dengan proses involusi uterus pada ibu post partum. Perubahan TFU berdasarkan pengukuran menggunakan metlin (cm) maupun metode jari sama-sama memberikan hasil yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok *oxytocin massage*. Hal ini dapat terjadi karena *oxytocin massage* mampu merangsang pelepasan hormon oksitosin yang meningkatkan kontraksi uterus sehingga mempercepat penurunan tinggi fundus uteri. Dengan adanya kontraksi uterus yang lebih kuat, proses involusi berlangsung lebih cepat dan perbedaannya dapat terdeteksi baik menggunakan alat ukur metlin yang bersifat lebih objektif maupun metode jari yang bersifat lebih sederhana [11].

Walaupun kedua metode menunjukkan hasil signifikan, perbedaan nilai mean rank atau besar perubahan yang muncul dapat dipengaruhi oleh karakteristik metode pengukuran. Pengukuran menggunakan metlin lebih terukur dan sensitif terhadap perubahan kecil, sedangkan metode jari cenderung berupa estimasi sehingga nilainya lebih bertingkat. Namun secara keseluruhan, kesamaan hasil signifikan dari kedua metode menunjukkan bahwa efek *oxytocin massage* terhadap involusi uteri dapat terukur secara konsisten baik dengan alat ukur metlin maupun metode jari [12].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian risa dkk yang telah dilakukan pada karakteristik responden Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dimana menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan *oxytosin massage* pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pijat oksitosin (*oxytosin massage*) yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 10 orang (66.7%). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan pijat oksitosin dan hanya diobservasi mendapatkan nilai normal lebih sedikit sebanyak 5 orang (33.3%). Berdasarkan uji statistik dengan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa  $p=0,002 \leq \alpha = 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pengaruh pijat oksitosin terhadap

involusi uterus pada ibu post partum [6].

Berdasarkan hasil penelitian dari Kristanti, K. Andriani, Trisanti dapat disimpulkan bahwa gambaran rata-rata pengeluaran ASI pada ibu post partum normal setelah dilakukan pemijatan oksitosin 6 jam yaitu 1,06 cc dan sesudah dilakukan pijat oksitosin selama 24 jam dengan rata-rata pengeluaran ASI sebanyak 1,85 cc. Rata-rata kenaikan yaitu 0,79 cc. Sedangkan rata-rata pengeluaran ASI pada ibu post partum SC setelah dilakukan pemijatan oksitosin 6 jam yaitu 0,75 cc dan sesudah dilakukan pijat oksitosin selama 24 jam dengan rata-rata pengeluaran ASI sebanyak 1,38 cc [13]. Rata-rata kenaikan yaitu 0,63 cc. Berdasarkan hasil uji Analisa menggunakan Uji T-Test terdapat keefektivitasan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum normal dan SC. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan peerapan pijat oksitosin pada ibu post partum dalam membantu pengeluaran ASI sehingga ibu post partum dapat memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan penelitian menurut sumiyati pada uji statistik Mann Whitney yang didapatkan nilai p-value = 0,002 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin. Didapatkan hasil rata-rata tinggi fundus uteri sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin, yaitu 0, 12 sedangkan setelah diberikan intervensi pijat oksitosin nilainya naik, yaitu 1,35. Peningkatan paling banyak yaitu 2 [7].

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan Umur dan paritas responden pada kelompok kontrol dan kelompok *oxytocin massage* dinyatakan homogen. Pelaksanaan *oxytocin massage* merupakan intervensi non-farmakologis yang sangat efektif untuk mendukung percepatan involusio uteri. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan TFU berdasarkan pengukuran menggunakan metlin maupun jari sama sama memberikan hasil yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok *oxytocin massage*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Kudus baik dosen atau teman sejawat dan direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Blora serta beberapa tenaga medis yang ikut andil dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. P. Sari *et al.*, “Faktor penyebab angka Kematian ibu dan Angka Kematian bayi serta strategi penurunan kasus (studi kasus di negara berkembang): Sistematis Review,” *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 3, hal. 16578–16593, 2023.
- [2] T. P. Hapsari dan L. A. Salim, “Efektivitas asuhan antenatal sebagai upaya untuk mencegah komplikasi obstetri yang berdampak terhadap kematian ibu: Literature review,” *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 12, no. 2, hal. 115–122, 2023.
- [3] B. Y. S. Aprian, “Asuhan Kebidanan Continuity Of Care (Coc) Ny. E Umur 36 Tahun di Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang Jawa Tengah,” in *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2023, hal. 1158–1164.

- [4] F. G. Cunningham, *Williams obstetrics*. McGraw-Hill, 2018.
- [5] D. Sukmawati dan B. Disnalia, “Hubungan IMD dengan Involsi uteri Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Terara,” 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/694>
- [6] R. Ptriari dan R. Andriyani, “Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Involsi Uteri Pada Ibu Post Partum Di PMB Ani Triana,” *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)*, vol. 9, no. 1, hal. 306–310, 2024.
- [7] S. Sumiyati, “Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Proses Involsio Uteri pada Ibu Post Partum Spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.” Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2023.
- [8] M. T. Amalia dan F. Ismaryani, “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involsi Uteri pada Ibu Nifas di Tpmb R Kabupaten Purwakartatahun 2024,” *J. Sos. Teknol.*, vol. 5, no. 8, hal. 3129–3135, 2025.
- [9] A. N. Hidayanti, “Hubungan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas,” *WOMB Midwifery J.*, vol. 1, no. 2, hal. 18–25, 2022.
- [10] U. Qonitun dan M. Qiftiyah, “Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, durasi His pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban,” *J. Kebidanan*, vol. 10, no. 1, hal. 75, 2021, doi: 10.26714/jk.10.1.2021.75-82.
- [11] L. Contesa dan T. R. Handayani, “Penyuluhan Tentang Massase Uterus Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas,” *ALKHIDMAH J. Pengabd. dan Kemitraan Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 262–266, 2024.
- [12] S. Fatimah, “Literature Review: Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involsi Uterus pada Ibu Postpartum: Literature Review: The effect of Oxytocin Massage on Uterine Involution in Postpartum Mothers,” *Indones. J. Midwifery*, vol. 7, no. 1, hal. 51–62, 2024.
- [13] Y. Kristanti, D. Andriani, dan I. Trisanti, “Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum Normal dan SC: The Effectiveness of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Normal and SC Post Partum Mothers,” *Indones. J. Midwifery*, vol. 8, no. 2, hal. 207–213, 2025.